

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kemajuan suatu negara secara keseluruhan dapat dinilai secara akurat dengan melihat pertumbuhan ekonominya. Lembaga keuangan memainkan peran penting dalam pesatnya perkembangan perekonomian. Terdapat dua kategori lembaga keuangan di Indonesia; (1) lembaga keuangan non-bank dan (2) lembaga keuangan bank. Provinsi Bali merupakan rumah bagi lembaga keuangan bank yang berkonsep ekonomi tradisional yaitu Lembaga Perkreditan Desa (Nirmala dkk., 2022). Lahirnya LPD pada tahun 1984 dapat ditelusuri kembali dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Provinsi Bali Nomor 972 Tahun 1984 yang menjadi katalisator berdirinya LPD. Tata kerja dan tata kelola LPD selanjutnya diatur melalui Peraturan Daerah Provinsi Nomor 8 Tahun 2002. Namun peraturan tersebut kemudian digantikan dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 sehingga tidak berlaku lagi (Nirmala dkk., 2022).

Lembaga Perkreditan Desa di Bali merupakan lembaga keuangan yang terafiliasi dan berkantor pusat di desa adat Wewidangan. Diharapkan setiap perangkat desa adat memiliki LPD yang bertugas menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai manfaat yang timbul dari pembangunannya. Tujuan LPD adalah untuk mendorong

pembangunan ekonomi di masyarakat desa tradisional melalui tabungan yang ditargetkan, alokasi modal yang efisien, dan penyediaan kredit untuk usaha kecil. Koperasi kredit pedesaan bertanggung jawab kepada desa adat, dan desa adat merupakan badan pengawas koperasi kredit pedesaan (Mastuti & Wiagustini, 2024).

Diketahui LPD yang baik dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas atau margin keuntungan dapat digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan suatu bisnis dalam hubungannya dengan penjualan, aset, dan ekuitas (Kasmir, 2019). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dan menghasilkan pendapatan secara efisien, sedangkan profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan masalah dalam manajemen biaya, penjualan, atau strategi bisnis secara keseluruhan. Munawir, (2010) mengidentifikasi empat metode dalam menganalisis profitabilitas perusahaan: (1) *Net Profit Margin* (NPM), (2) *Return on Assets* (ROA), (3) *Return on Equity* (ROE), dan (4) *Earning Per Share* (EPS).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio laba atas aset, yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini sangat penting bagi LPD karena aset utamanya adalah dana yang dihimpun dari masyarakat dan modal sendiri yang disalurkan dalam bentuk pinjaman. Oleh karena itu, ROA dapat dengan jelas mencerminkan profitabilitas manajemen aset dan sangat penting bagi lembaga keuangan. ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba tahun berjalan dengan aset rata-rata. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa LPD mampu menggunakan asetnya secara lebih efisien untuk menghasilkan laba dan memungkinkan LPD meningkatkan ketersediaan modal, sehingga mendukung alokasi lebih banyak kredit kepada

masyarakat. Nilai ROA yang terus menurun mengindikasikan perbankan memiliki kemampuan rendah dalam memanfaatkan aset dan tidak dapat memberikan return yang lebih tinggi. Hal ini berdampak negatif pada kemampuan LPD untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa, karena kurangnya pengembalian yang optimal dapat mengurangi ketersediaan modal untuk penyaluran kredit kepada masyarakat (Mastuti & Wiagustini, 2024).

Selama tiga tahun terakhir rata-rata ROA LPD per-kecamatan di Kabupaten Bangli menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Penurunan yang paling tinggi terjadi pada LPD di Kecamatan Bangli (Lampiran 01). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada LPD di Kecamatan Bangli karena mengalami penurunan ROA paling signifikan dari tahun 2021 sampai tahun 2023. Tingkat profitabilitas suatu lembaga keuangan yang dapat diukur dengan ROA, mencerminkan kesehatan finansial suatu bisnis. Penurunan ROA mengindikasikan bahwa kondisi LPD di Kecamatan Bangli kurang optimal dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Sehingga untuk mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

Mahmoeddin, (2004) menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu kualitas pengembalian kredit dan pembiayaan yang diukur dengan rasio LDR, kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR, pendapatan bunga bank atas aset yang diukur dengan rasio NIM, pengelolaan alokasi modal dan efisiensi penurunan biaya operasional yang diukur dengan rasio BOPO, serta kredit bermasalah yang diukur dengan rasio NPL. Namun penelitian ini secara khusus berfokus pada variabel LDR dan NPL karena keduanya mempengaruhi ROA, dengan NIM sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan analisis laporan keuangan LPD di Kecamatan Bangli (Lampiran 02), teridentifikasi bahwa bahwa LPD di Kecamatan Bangli mencatat penurunan LDR yang berdampak pada penurunan NIM, sementara ROA LPD tersebut menunjukkan tren kenaikan yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Di sisi lain, LPD mengalami peningkatan LDR yang justru diikuti oleh penurunan pada ROA dan NIM. LPD juga menunjukkan penurunan LDR dan NIM, meskipun ROA tetap meningkat. LPD juga mencatat peningkatan LDR yang diiringi dengan penurunan ROA, sedangkan NIM menunjukkan tren kenaikan. LPD mengalami penurunan LDR yang berimplikasi pada penurunan ROA, meskipun NIM meningkat, menciptakan pertanyaan mengenai efisiensi operasional. LPD juga menunjukkan peningkatan NPL yang berbanding terbalik dengan penurunan ROA, meskipun NIM mengalami peningkatan. LPD juga mengalami peningkatan NPL, namun menunjukkan peningkatan ROA yang disebabkan oleh peningkatan NIM. LPD mengalami penurunan NPL yang diikuti oleh penurunan ROA dan NIM. Selain itu, LPD juga menunjukkan peningkatan NPL yang diikuti oleh peningkatan NIM, namun ROA tetap fluktuatif. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika yang kompleks dan saling mempengaruhi antara LDR, NPL, NIM, dan ROA di LPD Kecamatan Bangli, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Loan To Deposit Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dengan mengacu pada kemampuan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan dana yang ada (Wiagustini, 2014). *Loan To Deposit Ratio* menunjukkan proporsi jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh LPD dan mencerminkan kemampuan LPD untuk melunasi penarikan simpanan. Menurut Syamsuddin,

(2016), semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan menunjukkan peningkatan jumlah kredit yang diberikan, yang pada gilirannya meningkatkan laba yang diterima, sehingga meningkatkan rasio keseluruhan aset (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian Merry dkk., (2022) menunjukkan bahwa LDR memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ROA. Namun penelitian Anindiansyah dkk., (2020) menunjukkan bahwa LDR berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Susilawati dkk., (2021) menemukan bahwa LDR tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA.

Komponen lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas LPD yaitu kredit bermasalah. Menurut Siamat, (2004), kredit bermasalah merupakan risiko yang muncul ketika nasabah tidak dapat membayar kembali pinjaman beserta bunga sesuai dengan jadwal atau batas waktu yang ditentukan. Kredit bermasalah diukur dengan rasio *Non Performing Loan*, yaitu proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Peningkatan risiko kredit, yang tercermin dalam rasio NPL yang lebih tinggi, cenderung menurunkan tingkat profitabilitas lembaga keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang baik sangat penting bagi LPD untuk menjaga kesehatan keuangan dan profitabilitasnya. Hal ini sejalan dengan temuan Susilawati dkk., (2021) yang menemukan bahwa NPL mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Anindiansyah dkk., (2020) menunjukkan bahwa NPL tidak memberikan dampak signifikan terhadap ROA dan penelitian Farhanditya dkk., (2021) menunjukkan bahwa NPL berdampak negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Peran Lembaga Perkreditan Desa adalah menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkannya dalam bentuk pinjaman kredit kepada pihak yang

membutuhkan dana (perantara). Biaya intermediasi dapat diukur menggunakan rasio margin bunga bersih. Margin bunga bersih digunakan untuk mengukur efisiensi LPD dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aset produktif. Margin bunga bersih adalah perbedaan antara pendapatan bunga yang diperoleh bank dari memberikan pinjaman dan beban bunga yang dibayarkan atas dana yang digunakan, dibagi dengan total aset penghasil bunga. Oleh karena itu, NIM yang lebih tinggi dapat menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi (Syamsuddin, 2016). Hal ini sejalan dengan temuan Anindiansyah dkk., (2020) yang menunjukkan bahwa NIM mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pratama dkk., (2021) menunjukkan bahwa NIM tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA.

Net Interest Margin merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan efisiensi operasional lembaga keuangan. *Net Interest Margin* dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: (1) struktur persaingan dari produk perbankan, (2) rata-rata biaya operasional, (3) sikap risk averse lembaga keuangan, (4) volatilitas suku bunga pasar, (5) tingkat risiko kredit, dan (6) nilai kredit dari deposit (Ariyanto, 2011). Penelitian ini akan berfokus pada variabel nilai kredit dari deposit yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* serta kualitas kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana LDR dan NPL mempengaruhi NIM, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja lembaga keuangan.

Loan To Deposit Ratio merupakan ukuran jumlah kredit yang tersedia untuk dana publik dan ekuitas yang digunakan. Semakin tinggi rasio pinjaman terhadap

simpanan, semakin tinggi pula proporsi dana yang dicairkan dalam bentuk kredit dibandingkan bentuk dana lainnya. Kombinasi LDR yang sehat dan ROA yang baik sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di desa, karena meningkatkan ketersediaan modal bagi usaha kecil dan menengah. Sebagian besar kredit yang disalurkan memberikan pendapatan bunga yang maksimal bagi bank, sehingga LDR yang tinggi akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga NIM pun akan meningkat (Dendawijaya, 2009). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dkk., (2021) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Namun penelitian Anindiansyah dkk., (2020) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Hal ini terjadi karena besarnya kredit yang disalurkan oleh bank tidak mampu meningkatkan pendapatan bunga bank.

Non Performing Loan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah perbankan, dan hal ini sangat relevan bagi Lembaga Perkreditan Desa yang memiliki kegiatan utama menyalurkan kredit. Ketika terjadi kredit bermasalah, LPD akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh bunga dari debitur, yang berdampak langsung pada pendapatan bunga bersih. Selain itu, LPD harus menyisihkan cadangan yang lebih besar untuk menutup kerugian akibat kredit bermasalah, yang dapat mengurangi kemampuan LPD untuk memberikan pinjaman baru. Penurunan pendapatan bunga bersih ini pada akhirnya dapat menurunkan NIM (Dendawijaya, 2009). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Digdowiseiso dkk., (2023) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Namun penelitian Susilawati dkk., (2021) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM.

Net Interest Margin dapat berfungsi sebagai variabel mediasi antara LDR dan ROA, dengan menunjukkan bagaimana peningkatan LDR dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan bunga bersih. Peningkatan LDR cenderung mendorong lembaga keuangan untuk menyalurkan lebih banyak dana dalam bentuk pinjaman, yang dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan bunga. Nilai NIM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lembaga keuangan tidak hanya berhasil dalam memberikan pinjaman, tetapi juga melakukannya dalam kondisi yang menguntungkan, sehingga dapat mengoptimalkan laba dari aset yang dimiliki (Ismail, 2018). Dengan demikian, NIM berfungsi tidak hanya sebagai indikator efisiensi, tetapi juga sebagai faktor yang dapat meningkatkan ROA. Dengan adanya NIM sebagai pertimbangan mediasi akan membantu LPD dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan ROA melalui pengelolaan LDR dan NIM.

Penelitian sebelumnya mengenai peran NIM dalam memediasi LDR terhadap ROA yang dilakukan Susilawati dkk., (2021) menyatakan bahwa terjadi *full mediation* yaitu LDR tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap ROA, tetapi memberikan pengaruh yang signifikan melalui NIM. Penelitian Anindiansyah dkk., (2020) menyatakan bahwa terjadi *partial mediation* yaitu dampak LDR terhadap ROA secara langsung lebih besar dibandingkan dengan dampak LDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NIM. Penelitian (Wahyudin dkk., 2021) menyatakan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi karena baik dampak LDR terhadap ROA secara langsung maupun pengaruh melalui NIM tidak signifikan.

Non Performing Loan mencerminkan kualitas aset yang dimiliki oleh lembaga keuangan. Semakin tinggi tingkat NPL, semakin besar risiko yang

dihadapi lembaga keuangan sehingga dapat mengurangi pendapatan bunga yang diterima. Tingginya NPL dapat menekan NIM karena lembaga keuangan harus menanggung kerugian dari pinjaman yang tidak dapat dilunasi, sehingga mengurangi potensi laba dari aset produktif. *Net Interest Margin* yang rendah akibat tingginya NPL menunjukkan bahwa lembaga keuangan tidak hanya kehilangan pendapatan dari pinjaman yang tidak lancar, tetapi juga harus mengalokasikan cadangan untuk kerugian kredit. Hal ini berdampak pada pengurangan laba bersih, yang pada gilirannya menurunkan ROA (Dendawijaya, 2009). NIM mencerminkan strategi penetapan suku bunga LPD. Dengan menetapkan suku bunga yang kompetitif dan bijaksana, LPD dapat meningkatkan NIM dan mengurangi kemungkinan terjadinya NPL. Ketika LPD berhasil menjaga NIM yang tinggi dan NPL yang rendah, hal ini akan berkontribusi pada peningkatan ROA, karena laba yang dihasilkan dari pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan kerugian dari pinjaman yang bermasalah.

Penelitian sebelumnya mengenai peran NIM dalam memediasi NPL terhadap ROA yang dilakukan Silvia dkk., (2021) menyatakan bahwa terjadi *full mediation* yaitu dampak NPL terhadap ROA secara langsung tidak signifikan, tetapi memberikan pengaruh yang signifikan melalui mediasi NIM. Penelitian Merry dkk., (2022) menyatakan bahwa terjadi *partial mediation* yaitu dampak NPL terhadap ROA secara langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh yang dimediasi oleh NIM. Penelitian Wahyudin dkk., (2021) menyatakan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi karena dampak NPL terhadap ROA secara langsung maupun pengaruh melalui NIM tidak signifikan.

Berdasarkan *research gap* yang ada, maka perlu dilakukan penelitian dengan melengkapi variabel mediasi sebagai pendorong peningkatan *Return On Asset* LPD, yaitu *Net Interest Margin*. Alasan melengkapi dengan variabel NIM karena LDR yang tinggi menunjukkan bahwa LPD mampu menyalurkan lebih banyak kredit. Namun, jika penyaluran kredit tersebut tidak menghasilkan pendapatan bunga yang memadai (misalnya, jika nasabah hanya membayar pokok tanpa bunga), maka ROA tidak akan meningkat. Selain itu, NIM dapat berfungsi sebagai indikator seberapa baik LPD mengelola risiko kredit yang terkait dengan NPL. Jika LPD mampu menjaga NIM yang tinggi meskipun menghadapi NPL yang meningkat, hal ini menunjukkan bahwa LPD dapat mengimbangi kerugian dari kredit macet dengan pendapatan dari kredit lainnya, yang pada gilirannya dapat mendukung ROA. Oleh karena itu, penetapan NIM yang tepat akan mampu memenuhi tujuan LPD dari sisi ekonomi dan sosial. Kesenjangan dalam literatur mengenai LDR dan NPL terhadap ROA yang dimediasi oleh NIM dan fenomena empiris yang terjadi pada LPD di Kecamatan Bangli mendorong dilakukannya penelitian dengan judul **“Peran *Net Interest Margin* dalam Memediasi *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* Pada Lembaga Perkreditan Desa se-Kecamatan Bangli”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

- 1) Terjadi penurunan *Return on Asset* (ROA) pada seluruh LPD di Kabupaten Bangli dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

- 2) Penurunan ROA yang paling signifikan terjadi pada LPD di Kecamatan Bangli.
- 3) Ketidaksesuaian teori dengan fenomena empiris, teori yang menyatakan bahwa LDR yang tinggi berdampak positif pada ROA dan teori yang menyatakan bahwa NIM yang tinggi berdampak positif pada ROA tidak sesuai dengan fenomena empiris yang terjadi pada LPD di Kecamatan Bangli.
- 4) Fenomena empiris pada LPD di Kecamatan Bangli menunjukkan bahwa LDR dan NIM tidak selalu berdampak positif pada ROA serta NPL tidak selalu berdampak negatif pada ROA.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini akan menguji peran *Net Interest Margin* dalam memediasi *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* pada Lembaga Perkreditan Desa se Kecamatan Bangli. Penelitian ini akan secara spesifik mengambil studi kasus pada seluruh LPD yang beroperasi di Kecamatan Bangli untuk memperoleh hasil yang akurat dan terukur, penelitian akan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan LPD dalam periode tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Selain itu, pembatasan penelitian juga mencakup aspek lokasi yang terfokus di wilayah administratif Kecamatan Bangli, periode waktu pengambilan data yang telah ditentukan, serta metodologi penelitian yang akan diterapkan sesuai dengan parameter yang telah dijelaskan secara rinci dalam kerangka penelitian.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* LPD di Kecamatan Bangli?
- 2) Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* LPD di Kecamatan Bangli?
- 3) Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Net Interest Margin* LPD di Kecamatan Bangli?
- 4) Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Net Interest Margin* LPD di Kecamatan Bangli?
- 5) Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset* LPD di Kecamatan Bangli?
- 6) Bagaimana peran *Net Interest Margin* dalam memediasi *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Aasset* LPD di Kecamatan Bangli?
- 7) Bagaimana peran *Net Interest Margin* dalam memediasi *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* LPD di Kecamatan Bangli?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji:

- 1) Menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* LPD di Kecamatan Bangli.

- 2) Menguji pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* LPD di Kecamatan Bangli.
- 3) Menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Net Interest Margin* LPD di Kecamatan Bangli.
- 4) Menguji pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Net Interest Margin* LPD di Kecamatan Bangli
- 5) Menguji pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset* LPD di Kecamatan Bangli.
- 6) Menguji peran *Net Interest Margin* dalam memediasi *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* LPD di Kecamatan Bangli.
- 7) Menguji peran *Net Interest Margin* dalam memediasi *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* LPD di Kecamatan Bangli.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis terdiri dari kemajuan jangka panjang dalam teori pembelajaran profitabilitas, khususnya *Return on Asset*. Manfaat praktis terdiri dari pengaruh langsung dan tidak langsung pada aspek-aspek pembelajaran profitabilitas.

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperluas penelitian sebelumnya dan memberikan bukti empirik yang menguji peran *Net Interest Margin* dalam memediasi *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*.

- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan ilmu manajemen keuangan khususnya tentang peran *Net Interest Margin* dalam memediasi *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Manajemen Lembaga Perkreditan Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada manajemen atau pegawai LPD tentang peran NIM dalam menyesuaikan rasio pinjaman terhadap simpanan dan NPL terhadap pengembalian aset LPD. Dengan kata lain, manajemen LPD harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemeliharaan dan peningkatan laba atas aset LPD.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan dan mempengaruhi penilaian dan evaluasi pemerintah tentang pengaruh LPD terhadap ekonomi, khususnya ekonomi Bali.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menguraikan peran margin bunga bersih dalam mengatur rasio pinjaman terhadap simpanan dan NPL terhadap pengembalian pada aset LPD (tempat orang meminjam dan menyimpan uang).